



PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO DALAM PEMBELAJARAN MATERI TEPID SPONGE

Gusti Barlia ¹, Wiradianto Putro ²

¹ Poltekes Kemenkes Pontianak, Singkawang, Indonesia

² Poltekes Kemenkes Pontianak, Singkawang, Indonesia

Article Information

Received: May, 2022

Revised: June, 2022

Available online: July, 2022

Keywords

Kompres Tepid Sponge

Correspondence

Phone: (+62)85252088157

E-mail: gusti.barlia@gmail.com

ABSTRACT

Learning is carried out in various ways, is very necessary to have technical variations of learning carried out on students so that the learning objectives that have been set can be achieved in accordance with the learning achievement criteria contained in the curriculum. Audiovisual learning using video is one of the techniques that can be done by utilizing existing video facilities. The long-term goal of this research is to serve as an effective and adaptive learning model for application in study groups. This study used a quasi-experimental pre-test and post-test design with control group. This study used purposive sampling. Analysis of the data used in this study is the Wilcoxon test for data that is not normally distributed for knowledge about video learning of the Tepid Sponge. The expected output in this study is the publication of scientific articles related to the use of the Tepid Sponge learning video in the learning process for nursing students. The results of the Wilcoxon test showed that there was a p value of 0.000 (so learning was declared effective) and continued by conducting the Mann Withney different test, it was found that learning using video was more effective.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilakukan memerlukan pendekatan yang holistik, agar tujuan pendidikan dan belajar mahasiswa dapat tercapai dengan baik. Masalah dialami bila tidak bisa dilakukan pembelajaran secara normal seperti kondisi negara kita saat ini yaitu kondisi pandemi Covid 19. Perubahan metode pembelajaran dilakukan untuk meyakinkan capaian pembelajaran dapat berhasil efektif. Pembelajaran di tingkat vokasional seperti Diploma III Keperawatan semestinya dilakukan dengan cara interaksi secara langsung antara dosen dan mahasiswa sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif. Namun sekarang hal tersebut harus dilakukan modifikasi dalam penerapannya yaitu dengan memberikan pembelajaran secara online. Pembelajaran praktik juga terpaksa dilakukan secara online. Hal yang bisa dilakukan pada kondisi tersebut maka peneliti mencoba melihat apakah proses pembelajaran akan menjadi lebih baik bila dilakukan dengan menggunakan media elektronik (multimedia) atau bahkan dengan menggunakan sarana online.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Quasi Eksperimental dengan jenis penelitian *pra-experiment with pre-test and post test with control group* yang mana penelitian ini menggunakan control grup. Intervensi dalam penelitian ini Kelompok intervensi akan diberikan video pembelajaran teknik tepid sponge.

Populasi merupakan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Dharma, 2011). Sampel adalah bagian unit yang lebih kecil lagi adalah sekelompok individu yang merupakan bagian dari populasi terjangkau dimana populasi langsung mengumpulkan data atau melakukan pengamatan atau pengukuran pada unit ini (Dharma, 2011).

Penentuan besar sampel dalam penelitian berjumlah 46 sampel berdasarkan standar jumlah pengambilan sampel pada penelitian quasi eksperimen. Sampel dibagi menjadi 2

kelompok yang terdiri dari 23 Eksperimen dan 23 kelompok kontrol Pengambilan sampling dilakukan dengan purposive sampling.

a. Kriteria inklusi

- 1) Mahasiswa Prodi Diploma III Keperawatan Semester 3
- 2) Bersedia untuk menjadi responden.
- 3) Mengikuti Kegiatan sampai akhir.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Mahasiswa yang mengundurkan diri saat penelitian.
- 2) Mahasiswa yang tidak mengisi kuisisioner saat penelitian.

Penelitian ini dilakukan di kampus Jurusan Keperawatan Singkawang penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dari pembuatan proposal hingga pelaporan. Populasi target dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan keperawatan semester 3 prodi Diploma III Keperawatan Singkawang dengan jumlah populasi sebesar 46 mahasiswa.

PROSEDUR PENELITIAN

1. Tahap persiapan

- a. Mengurus pengajuan dan penilaian kelayakan etik penelitian dengan objek manusia di Poltekkes Kemenkes Pontianak.
- b. Mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian dari Jurusan Keperawatan.
- c. Menetapkan sampel kelompok perlakuan yang telah diteliti oleh peneliti sesuai kriteria inklusi penelitian.
- d. Membagi sampel dalam kelompok intervensi dengan menggunakan teknik *simple purposive sampling*.
- e. Melakukan pendekatan atau orientasi pada responden untuk menjelaskan tujuan, tindakan, dan kontrak waktu.
- f. Memberikan informed consent pada responden sebagai bukti bahwa responden bersedia mengikuti prosedur penelitian dari awal sampai akhir.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Peneliti mengumpulkan asisten penelitian untuk mempersiapkan secara teknis kegiatan penelitian dari pelaksanaan sampai evaluasi

- b. Peneliti memberikan panduan kepada responden.
- c. Peneliti melakukan pretest pada dengan mengkaji pengetahuan dan sikap responden.
- d. Setelah dilakukan pretest, peneliti akan memberikan video edukasi.
- e. Kemudian penelitian melakukan pengukuran pengetahuan, dan sikap setelah diberikan intervensi langsung (post test).
- f. Peneliti mengumpulkan kuisisioner dan melakukan analisa dari hasil yang telah didapatkan dari pretest dan posttest.
- g. Peneliti menyusun pembahasan terhadap hasil analisa data yang telah didapatkan.

Analisa data penelitian melalui prosedur prosedur bertahap antara lain:

1. Analisa Univariat
Analisa univariat digunakan untuk menganalisis data karakteristik demografi responden, kuisisioner pengetahuan, dan sikap, yang akan ditampilkan dengan presentase dan frekuensi (Notoadmodjo, 2010).
2. Analisis Bivariat
Peneliti menggunakan uji Kompratit yaitu membandingkan pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah dilakukan intervensi, peneliti menggunakan uji normalitas data terlebih dahulu dengan uji Shapiro Wilk (karena jumlah sampel kurang dari 50 responden).

Untuk mengukur data perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, peneliti menggunakan Uji paired t-test apabila distribusi data normal uji Wilcoxon apabila distribusi data tidak normal, nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah dilakukan intervensi.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan di

Singkawang. Dengan responden mahasiswa semester 3 Program Studi Diploma III berjumlah 46 orang, dan dibagi menjadi 2 yaitu kelompok intervensi dan kelompok control dengan jumlah masing-masing kelompok menjadi 23 orang.

Table 4.1. Distribusi Frekuensi Responden

	Statistics			
		Intervensi IPK	Control Umur IPK	Control Umur
N	Valid	23	23	23
	Missing	0	0	0
Mean		3.48	20.43	3.39
Median		3.45	20.00	3.45
Minimum		2.95	20.00	2.85
Maximum		4.00	21.00	3.90
Percentile 25		3.25	20.00	3.20
s	50	3.45	20.00	3.45
	75	3.80	21.00	3.60

Berdasarkan table 4.1 pada kelompok intervensi rata-rata Indeks Prestasi pada semester 2 didapatkan 3,48 dengan nilai minimum 2,95 dan nilai maksimum 4,00. Sedangkan pada kelompok control Indeks Prestasi pada semester 2 didapatkan rata-rata 3,38 dengan nilai minimum 2,85 dan nilai maksimum 3,90.

Pengetahuan Responden
Tabel 4.2. Data Distribusi Pengetahuan Responden

	PreTest PostTest PreTest PostTest			
	Video	Video	Control	Control
N	Valid	23	23	23
	Missing	0	0	0
Mean		40.43	86.96	41.30
Median		40.00	90.00	40.00
Minimum		30.00	70.00	30.00
Maximum		50.00	100.00	60.00
Percentile 25		30.00	80.00	40.00
s	50	40.00	90.00	40.00
	75	50.00	90.00	50.00

Dari table 4.2 menunjukkan adanya peningkatan yang tinggi setelah dilakukan pemberian video pada kelompok responden dengan pembelajaran menggunakan video dibandingkan kelompok responden yang hanya diberikan prosedur tindakan kompres tepid sponge.

Dengan nilai rata-rata yang mengalami peningkatan sebanyak 46,53 pada kelompok intervensi namun pada kelompok control juga mengalami peningkatan sebanyak 34,79. Dari table juga terlihat bahwa nilai maksimum yang mengalami peningkatan dengan nilai uji post test menjadi 100 pada kelompok responden dengan pemberian intervensi video. Sedangkan pada kelompok control dengan pemberian bahan pembelajaran dengan menggunakan Standar Operasional Prosedur Tindakan Tepid Sponge, mengalami peningkatan nilai tertinggi yaitu 90.

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan responden tentang kompres Tepid Sponge. Sebelum dilakukan analisis maka dilakukan uji Normalitas karena sampel berjumlah kurang dari 50 responden.

Tabel 4.3. Uji Normalitas Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	c	df	Sig.	c	df	Sig.
PreTestVideo	.218	23	.006	.814	23	.001
PostTestVideo	.318	23	.000	.829	23	.001
PreTestControl	.299	23	.000	.846	23	.002
PostTestControl	.322	23	.000	.753	23	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Pada table 4.3. menunjukkan hasil uji normalitas menurut Kolmogorov atau Shapiro-Wilk, hal ini di tunjukkan hasil statistic normalitas angkanya 0,000 dimana hal ini menunjukkan lebih kecil dari 0,05 (p-Value < 0,05), maka dapat diasumsikan distribusinya tidak normal. Maka peneliti lanjutkan dengan melakukan uji statistic Wilcoxon.

Tabel 4.4. Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a	PostTestVide	PostTestContr
	0 -	01 -
	PreTestVideo	PreTestControl
Z	-4.290 ^b	-4.232 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari table 4.4 menunjukkan negative ranks atau selisih negative pengetahuan pre test dan post test adalah 0. Nilai 0 ini menunjukkan tidak ada penurunan nilai dari pre test ke post test. Positive ranks atau selisih positif antara hasil belajar menggunakan video untuk pre test dan post test. Disini terdapat data 23 artinya 23 responden mengalami peningkatan hasil belajar tentang tepid sponge dengan menggunakan video. Mean ranks atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 12, sedangkan sum ranks atau rangking positif adalah sebesar 276.

Nilai kesamaan atau Ties pada uji tersebut menunjukkan angka 0, hal ini menunjukkan tidak ada responden yang memiliki nilai yang sama antara pre test dan post test. Berdasarkan hasil uji statistic yang menunjukkan Asymp. Sig. (2-Tailed) adalah 0,000, karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan Ha diterima. Artinya ada perbedaan antara hasil belajar tentang tepid sponge menggunakan video untuk pre test dan post test sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan video pada responden.

Sikap responden

Tabel 4.5. Distribusi Sikap

N	Valid	Sikap Intervensi		Sikap Control	
		Pre	Post	Pre	Post
	Missing	0	0	0	0
Mean		38.26	79.13	39.13	71.30
Median		40.00	80.00	40.00	70.00
Minimum		30.00	70.00	30.00	60.00
Maximum		50.00	90.00	50.00	80.00
Percentile 25		30.00	70.00	30.00	70.00
s	50	40.00	80.00	40.00	70.00
	75	40.00	80.00	40.00	80.00

Dari table 4.5 menunjukkan adanya peningkatan sikap setelah dilakukan pemberian video pada kelompok responden dengan pembelajaran menggunakan video dibandingkan kelompok responden yang hanya diberikan prosedur tindakan kompres tepid sponge. Dengan nilai rata-rata yang mengalami peningkatan sebanyak 41,13 pada kelompok intervensi namun pada kelompok control juga mengalami peningkatan sebanyak 32,17. Dari table juga terlihat bahwa nilai maksimum yang mengalami peningkatan dengan nilai uji post test menjadi 90 pada kelompok responden dengan pemberian intervensi video. Sedangkan pada kelompok control dengan pemberian bahan pembelajaran dengan menggunakan Standar Operasional Prosedur Tindakan Tepid Sponge, mengalami peningkatan nilai tertinggi yaitu 80.

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan responden tentang kompres Tepid Sponge. Sebelum dilakukan analisis maka dilakukan uji Normalitas karena sampel berjumlah kurang dari 50 responden.

Tabel 4.6 Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a Statisti			Shapiro-Wilk Statisti		
	c	df	Sig.	c	df	Sig.
SikapPreIntervensi	.248	23	.001	.804	23	.000
SikapPostIntervensi	.243	23	.001	.812	23	.001
SikapPreControl	.291	23	.000	.798	23	.000
SikapPostControl	.322	23	.000	.778	23	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Pada table 4.6. menunjukkan hasil uji normalitas menurut Kolmogorov atau Shapiro-Wilk, hal ini di tunjukkan hasil statistic normalitas angkanya menunjukkan lebih kecil dari 0,05 (p-Value < 0,05), maka dapat diasumsikan distribusinya tidak normal. Maka peneliti lanjutkan dengan melakukan uji statistic Wilcoxon.

Tabel 4.7. Uji Wolcoxon

Test Statistics ^a	SikapPostIntervensi - SikapPreIntervensi	SikapPostControl - SikapPreControl
Z	-4.256 ^b	-4.276 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari table 4.7 menunjukkan negative ranks atau selisih negative sikap pre test dan post test adalah 0. Nilai 0 ini menunjukkan tidak ada penurunan nilai dari pre test ke post test. Positive ranks atau selisih positif antara sikap menggunakan video untuk pre test dan post test. Disini terdapat data 23 artinya 23 responden mengalami peningkatan sikap tentang tepid sponge dengan menggunakan video. Mean ranks atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 12, sedangkan sum ranks atau rangking positif adalah sebesar 276. Nilai kesamaan atau Ties pada uji tersebut menunjukkan angka 0, hal ini menunjukkan tidak ada responden yang memiliki nilai yang sama antara pre test dan post test.

Berdasarkan hasil uji statistic yang menunjukkan Asymp. Sig. (2-Tailed) adalah 0,000, karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan Ha diterima. Artinya ada perbedaan antara sikap tentang tepid sponge menggunakan video untuk pre test dan post test sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sikap dengan menggunakan video pada responden. Selanjutnya peneliti melakukan uji beda berdasarkan hasil uji statistic pengetahuan dan sikap, untuk menentukan tingkat efektifitas di antara kedua hasil tersebut.

Tabel 4.8. Uji Beda Pemanfaatan Multi Media Pembelajaran

Test Statistics ^a	Pengetahuan	Sikap
Mann-Whitney U	107.000	124.000
Wilcoxon W	383.000	400.000
Z	-3.629	-3.342
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.001

a. Grouping Variable: Responden

Berdasarkan table 4.8 menunjukkan p-value untuk pengetahuan adalah 0,000 dan p-

value untuk sikap adalah 0,001. Berarti pemanfaatan video pembelajaran efektif untuk pembelajaran psikomotor, karena angka p-value lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pemanfaatan Multi Media Video Pada Pembelajaran Psikomotor Materi Tepid Sponge Kepada Mahasiswa Jurusan Keperawatan diperoleh terdapat pengaruh signifikan pada responden yang secara statistik diperoleh nilai p-Value 0,000 untuk pengetahuan dan 0,001 untuk sikap ($< 0,05$). Peningkatan hasil belajar pengetahuan dan sikap didukung oleh kondisi dan situasi saat melakukan proses pembelajaran yang dilakukan. Antara lain kondisi individu mahasiswa, dan situasi lingkungan saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut antara lain tidak adanya gangguan berupa suara yang terjadi sehingga mahasiswa dapat melakukan aktifitas belajar dengan menggunakan panca indra dengan baik dan maksimal, serta dapat melakukan aktifitas secara focus pada metode dan strategi pembelajaran yang dilakukan. Hal ini mungkin tidak akan terjadi pada saat proses pembelajaran dilakukan dengan lingkungan yang tidak kondusif.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan video, sangat mendukung dan memudahkan responden dalam pembelajaran, dimana terdapat keuntungan dalam pelaksanaannya, antara lain ditemukan kebebasan dalam proses pembelajaran yang dialami oleh responden. Pembelajaran dengan menggunakan video memiliki beberapa manfaat, antara lain:

Memberikan pengalaman tak terduga pada peserta didik, Memberikan tampilan visual secara nyata dimana mungkin hal tersebut adalah pengalaman pertama bagi pebelajar

1. Dapat menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu
2. Memberikan pengalaman peserta didik dalam waktu tertentu
3. Dapat memicu motivasi dalam meningkatkan hasil belajar.

Dalam proses penelitian ini ditemukan juga manfaat dari video sebagai alat atau media belajar yang dapat digunakan oleh siapapun dengan

tujuan tertentu, yang tentunya sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran dengan diawasi dan mendapatkan arahan seorang pendidik (dosen) sehingga tujuan dan capaian pembelajaran dapat di capai sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan. Pembelajaran dengan metode ceramah dapat mengurangi minat dan motivasi peserta didik, dimana hal ini dapat terjadi bila dalam prosesnya ditemukan adanya kegiatan yang kurang memotivasi mahasiswa yang sesuai dengan perkembangan yang ada disekitarnya. Sehingga pemanfaatan multi media video sangat diharapkan untuk memudahkan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Kelebihan lain yang bisa ditemukan dalam pembelajaran dengan menggunakan video tidak membatasi jumlah dan waktu peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar. Pebelajar dapat belajar dimana saja dan kapanpun sesuai dengan keinginan dan kemauan peserta didik untuk belajar. Dalam segi jumlah juga tidak akan membatasi pebelajar untuk melakukan aktifitas belajar, aktifitas tersebut dapat dilakukan dalam kelompok kecil atau besar, atau bahkan dapat juga dilakukan secara sendiri.

Namun dalam praktek pembelajaran dengan menggunakan multi media ini ditemukan pula kelemahannya, yaitu berkurangnya interaksi yang kadang kala sangat diperlukan dalam pembelajaran terutama pembelajaran nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pendampingan dan arahan dari pendidik sangat diperlukan agar peserta didik dapat memahami sasaran belajar secara utuh, dan tidak akan memperoleh pembelajaran berdasarkan emosi dan interpretasi dari pebelajar secara bebas dan tak terkendali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Responden penelitian ini adalah mahasiswa Diploma III semester 3 pada Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Pontianak
2. Adanya peningkatan pengetahuan pada responden, yaitu nilai rata-rata yang mengalami peningkatan sebanyak 46,53 pada kelompok intervensi dan pada

kelompok control juga mengalami peningkatan sebanyak 34,79. Dan setelah dilakukan uji analisis didapatkan 23 responden mengalami peningkatan hasil belajar tentang tepid sponge dengan menggunakan video.

3. Adanya peningkatan sikap responden, yaitu nilai rata-rata yang mengalami peningkatan sebanyak 41,13 pada kelompok intervensi namun pada kelompok control juga mengalami peningkatan sebanyak 32,17. Dan setelah dilakukan uji analisis terdapat perbedaan antara sikap tentang tepid sponge menggunakan video untuk pre test dan post test sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sikap dengan menggunakan video pada responden.
4. Adanya peningkatan sikap responden, yaitu nilai rata-rata yang mengalami peningkatan sebanyak 41,13 pada kelompok intervensi namun pada kelompok control juga mengalami peningkatan sebanyak 32,17. Dan setelah dilakukan uji analisis terdapat perbedaan antara sikap tentang tepid sponge menggunakan video untuk pre test dan post test sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sikap dengan menggunakan video pada responden.

SARAN

1. Penelitian ini dapat dijadikan sumber untuk menambah wawasan, pengetahuan dan motivasi untuk lebih giat dan aktif melakukan penelitian. Dan untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan dan meningkatkan atau mempertimbangkan variable lain dalam penelitiannya.
2. Dengan adanya penelitian ini hendaknya institusi Poltekkes Kemenkes dapat mengembangkan sarana dan media pembelajaran untuk mencapai dan meningkatkan capaian hasil belajar mahasiswa. Pengembangan media belajar dapat dilakukan dengan memanfaatkan

media elektronik dan internet dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

3. Sebagai institusi Pendidikan, maka hendaknya dapat membuka kesempatan dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan proses penelitian lanjutan yang dilakukan di institusi Poltekkes Kemenkes Pontianak.
4. Pembelajaran yang menarik dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan mempertahankan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum program studi. Dan dalam pelaksanaannya dapat meminta dukungan dan arahan dari dosen atau instruktur sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap dalam menjalankan aktifitas profesi keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiana, Arum Lusiana., (2016) *Asuhan Neonatus Bayi Balita dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Trans Medika.
- Hidayat, A. A., (2014) : *Metode Penelitian Keperawatan Dan Kebidanan Serta Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Maryam S., (2015) *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Notoatmojo, Soekidjo., (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., (2010). *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S., (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam., (2011), *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Potter, P.A., & Perry, A.G., (2010). *Fundamental Keperawatan Buku 2 Edisi 7*. Jakarta: SEA.

- Setiadi. (2013) Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sodikin. (2012) *Prinsip Perawatan Demam Pada Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supartini., (2012). Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta: EGC.
- Tamsuri, A., (2012). *Tanda-Tanda Suhu Tubuh*. Jakarta: EGC.